

Peran motivasi belajar siswa dan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa

(role of student learning motivation and learning resources in improving student learning outcomes)

Fauziyyah Ramdhani¹, A. Sobandi^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini yaitu mengkaji faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dua faktor yang mempengaruhinya yaitu motivasi belajar siswa dan sumber belajar pada mata pelajaran produktif Kearsipan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data uji regresi ganda untuk mendapati kontribusi dari setiap variabel.

Metode survey eksplanasi digunakan untuk mengumpulkan hasil analisis data dari angket yang sudah disebar, responden yang ditentukan peneliti yaitu 108 orang siswa di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. Secara parsial motivasi belajar siswa berkategori tinggi dan sumber belajar berkategori baik. Maka jika secara simultanpun dua hal tersebut melihatkan suatu pengaruh yang sedang/cukup kuat.

Hasil penelitian ini yaitu optimalnya hasil belajar siswa bergantung pada acuan motivasi belajar siswa yang tinggi dikolaborasikan sumber belajar yang baik dalam kegiatan belajarnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Sumber Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The problem examined in this paper is to examine the factors that influence student learning outcomes of the two factors that influence it, namely student motivation and learning resources in productive subjects Archives. This research uses a multiple regression test data analysis technique to find the contribution of each variable.

Explanation survey method is used to collect the results of data analysis from a questionnaire that has been distributed, the respondents determined by researchers are 108 students in one of the Private Vocational High School in Bandung. Partially, students' motivation is in the high category and learning resources in the category are good. So if simultaneously these two things show an influence that is/is quite strong.

The results of this study are that optimal student learning outcome depends on high student motivation and collaborative learning resources in their learning activities.

Keywords: Learning Motivation, Learning Resources, Learning Outcomes

*Corresponding author
Email: ade@upi.edu

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat diukur tingkat kemajuan dan kesejahteraannya dengan salah satu indikator penting dalam suatu negara yaitu peran pendidikan. Dengan diterapkan mutu pendidikan yang baik dan sesuai pada suatu negara pasti kualitas sumber daya manusianya pun baik, karena keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan tidak hanya dilihat dari seberapa berkembangnya pengetahuan saja akan suatu hal tetapi berhubungan juga dengan moral atau sikap hingga keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah dengan adanya pendidikan yang didalamnya berisi tujuan yang akan dituju dalam pendidikan di Indonesia yaitu tercapainya pemuda – pemuda bangsa yang cerdas. Terdapat dua faktor dalam peningkatan keberhasilan pendidikan di suatu negara yaitu faktor kondisi internal pendidikan ataupun juga faktor kondisi eksternal dari pendidikan tersebut.

Peran guru sebagai salah satu penentu pendidikan yang baik dan dengan diterapkannya mutu pendidikan yang sesuai pun pasti akan mengubah kualitas sumber daya manusianya juga, karena keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan tidak hanya dilihat dari seberapa berkembangnya pengetahuan saja akan suatu hal tetapi berhubungan juga dengan moral atau sikap hingga keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu tersebut.

Di dalam sistem pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pada jenjang menengah, SMK mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk ahli dalam suatu bidang yang berkompeten. Dengan begitu siswa SMK dibekali dengan kompetensi keahlian sebagai bekal untuk bersaing di dunia kerja, walaupun pada kenyataannya siswa masih memerlukan arahan, peningkatan motivasi, dan bahan untuk dijadikan sumber untuk belajar.

Hasil yang dapat diperoleh siswa dalam pembelajaran merupakan gambaran penjelasan seberapa jauh pemahaman seorang siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa tersebut. Hasil belajar berupa nilai atau skor memiliki standar tertentu sehingga dapat dijadikan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satunya indikator tercapainya proses dalam belajar adalah hasil belajar yang telah mencapai atau melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai hasil belajar secara umum diperoleh dari kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Nilai pengetahuan diperoleh dari nilai harian, nilai tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan yang terakhir Ujian Akhir Semester (UAS). Rendahnya hasil belajar siswa, termasuk salah satu penghambat tercapainya tujuan dalam pendidikan yang mengarah ke arah yang lebih baik.

Purwanto (2006, hlm. 107) menyebutkan rendahnya hasil belajar terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi, pertama faktor kondisi internal dan kedua yaitu faktor kondisi eksternal. Faktor kondisi internal yang dimaksud yaitu kemampuan individu siswa, motivasi atau dorongan dalam diri, minat belajar dan perhatian pada pelajaran, sikapnya dalam belajar, kebiasaan yang dilakukan dalam belajar, seberapa tekun dalam proses pembelajaran, keadaan sosial ekonomi, faktor luar siswa (fisik), dan faktor dalam siswa (psikis). Selain itu yang terdapat pada faktor luar (eksternal) seberapa baiknya kualitas belajar guru, standar kompetensi seorang guru, tersedianya sumber yang

dipakai pada saat belajar, dan keadaan sekitar masyarakat yang berpengaruh di sekeliling siswa.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwas tingkat belajar siswa masih termasuk tingkatan rendah, hal ini terlihat dari rekap nilai Ujian Tengan Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Bandung, rekap data nilai yang terlampir adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Rekap Nilai UTS dan UAS Siswa Kelas X Mata Pelajaran Produktif SMK Swasta di Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	KKM	Mata Pelajaran Produktif					
		Korespondensi		Kearsipan		Teknologi Perkantoran	
		UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS
2016 – 2017	75	29.30 %	20.14 %	33.07 %	21.55 %	21.76 %	18.34 %
2017 – 2018		25.78 %	19.11 %	30.81 %	20.12 %	20.05 %	15.11 %
2018 – 2019		32.20 %	24.00 %	43.51 %	27.78 %	28.43 %	22.22 %

Sumber : Dokumentasi Wakasek Bidang Kurikulum SMK Swasta Bandung (data diolah)

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 1 tersebut, capaian KKM siswa pada mata pelajaran produktif kearsipan berada di bawah nilai batas terkecil yang telah ditetapkan. Artinya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan tersebut yang telah teruji masih dalam tingkatan rendah sesuai dari tabel 1. Permasalahan yang sedang terjadi ini menjadi dampak yang dapat mempengaruhi kualitas seorang siswa dalam pendidikan.

Belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa dapat terpenuhi apabila siswa berusaha untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya dan memanfaatkan berbagai sumber yang dapat meningkatkan hasil dari belajarnya. Kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan perubahan hasil yang didapatkan siswa dalam proses belajarnya yang berasal dari sisi kondisi internal dan eksternal individu siswa tersebut.

Terdapat salah satu faktor yang dapat berpengaruh dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil yang dikeluarkan siswa dalam proses belajarnya terdapat dalam diri siswa yaitu motivasi belajar yang tumbuh di dalam diri seorang siswa untuk berkeinginan tinggi untuk terus belajar, hal ini berhubungan langsung dengan terdorongnya keinginan dan semangat yang kuat dalam diri siswa untuk berusaha mencapai hasil memuaskan. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang dikeluarkan dari dalam diri siswa berupa dorongan kuat untuk berkeinginan dan bersemangat mengarahkan semua usahanya yang terbaik pada proses kegiatan pembelajaran (Ricardo, 2017, hlm. 84).

Selanjutnya faktor luar (eksternal) yang terdapat dalam diri siswa yaitu pegangan siswa dalam belajar atau sumber yang dipakai siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian hasil proses belajar siswa. Sumber belajar memberikan wawasan baru dalam belajar sehingga proses belajar bisa berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan adanya sumber belajar, siswa akan dengan mudah mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan baru dari suatu yang ingin diketahuinya tanpa harus merasa kekurangan informasi yang dimiliki.

Hasil belajar yang belum optimal merupakan masalah yang perlu diteliti sebagai salah solusi yang tepat melalui penelitian mencari penyebab munculnya masalah ini.

Pada penelitian ini menggunakan teori belajar ilmu pendidikan karena hasil siswa dalam belajar termasuk bagian dari ranah dalam kajian teori belajar itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, terdapat rumusan dalam penjabaran masalah yang sudah dijelaskan yaitu “seberapa besar pengaruh motivasi dalam belajar siswa dan sumber yang dipakai siswa untuk belajar terhadap hasil yang akan dikeluarkan siswa dalam prose belajarnya?”. Tujuan pengkajian masalah yang akan diteliti adalah untuk mengetahui seberapa besar kedua hal tersebut saling berpengaruh dengan cara menganalisis determinan motivasi belajar dan sumber belajar yang dipakai terhadap hasil yang dikeluarkan pada proses belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah bentuk penilaian dari pengalaman belajar siswa. Muldjono (2006, hlm. 200) memaparkan, “hasil belajar siswa yaitu hasil atau keluaran pada suatu interaksi yang dilakukan pada kegiatan belajar dan mengajar.” Akhir dari pembelajaran terdapat keluaran yang menunjukkan interaksi siswa dalam kegiatan belajar.

Djamarah (2006, hlm. 132) menambahkan “hasil belajar merupakan keluaran yang sebagaimana diperoleh siswa berupa sebuah ingatan sebagai akibat pada transformasi dari aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran.” Pada intinya kegiatan pembelajaran menuntut perubahan yang terdapat dalam diri individu selama proses belajar mengajar terjadi.

Gagne dalam Sudjana (2010, hlm. 90) membagi lima kategori belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris, kategori belajar yang bermacam-macam juga mempengaruhi aspek penilaian/evaluasi yang digunakan saat ini, terlihat dari penilaian hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah penilaian.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya hasil yang dikeluarkan oleh siswa pada proses belajar yaitu akumulasi penguasaan yang didapatkan siswa dari proses belajar yang dipresentasikan kedalam bentuk skor. Akumulasi hasil belajar siswa terdiri atas kehadiran, nilai tugasm ulangan harian, UTS, UAS. Indikator keberhasilan proses belajar salah satunya adalah berupa nilai dari keluaran (hasil) dari belajar siswa yang telah melampaui dan tercapai KKM.

Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan sebuah daya pendorong atau pendobrak yang berasal dalam diri seseorang yang mengubah tindakannya untuk memperoleh tujuan yang diinginkannya dengan belajar. Adanya motivasi dalam belajar pada siswa membuat pencapaian sebuah tujuan lebih optimal. Ketika seorang siswa terpacu untuk masuk ke universitas favorit maka ia akan meningkatkan belajarnya karena adanya motivasi yang tumbuh dalam dirinya.

Sardiman (2011, hlm. 75), menyebutkan bahwasanya motivasi diartikan sebagaimana semua daya pada diri seorang siswa yang dapat menggerakkan siswa supaya melakukan proses pembelajaran dengan pengarahannya kegiatan sesuai dengan kelangsungan proses pembelajaran sehingga tujuan yang akan dicapai dalam belajar dapat terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar menjadi sebuah arahan dalam pencapaian tujuan lewat hasil belajar.

Mc Coach and Siegle dalam *Garn & Jolly* (2014, hlm. 8) motivasi dianggap sebagai pembeda dari salah satu faktor antara lain siswa berkemampuan tinggi dapat memaksimalkan potensi belajar daripada mereka yang kurang berprestasi. Dari kutipan ini dapat dijelaskan bahwa motivasi berupa faktor yang terlihat mencolok dalam membedakan siswa yang tingkat kemampuannya baik dan kurang berprestasi dalam peningkatan potensi belajarnya. Semakin tinggi motivasinya berarti semakin maksimal dalam meningkatkan potensi dalam belajarnya.

Renninger, Hidi, & Krapp, (2014, hlm. 7) “Across the many definitions of motivation in the literature, two common considerations are expectancy and value. Expectancy refers to an individual’s confidence in his or her ability to successfully complete a task; value refers to the individual belief’s about the importance of that success.” (Dari sekian banyak definisi motivasi dalam literature, dua pertimbangan umum adalah harapan dan nilai. Harapan merujuk pada kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas, nilai merujuk pada keyakinan individu pada pentingnya keberhasilan). Motivasi di sini diartikan sebagai suatu harapan atau nilai yang merujuk kepada tercapai atau tidaknya kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya dan sebagai suatu keyakinan dalam pentingnya keberhasilan yang terdapat dalam dirinya.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi siswa dalam belajar merupakan sebuah dorongan diri siswa untuk bergerak yang datangnya dari keinginan dalam dirinya akan tercapainya hasil yang memuaskan sebagai tujuan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Sumber Belajar

Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan dalam Warsita (2008, hlm. 209) memaparkan bahwasanya “ suatu sumber belajar dapat dikatakan sebagai segala perangkat materi baik berupa rekaman *file* data, manusia/ seseorang, ataupun sesuatu berbentuk benda yang bisa dimanfaatkan sebagai pemberi kemudahan dalam belajar (fasilitas) untuk siswa dalam proses pembelajaran”. Selanjutnya Mulyasa (2008, hlm. 122) mendefinisikan “ semua sumber yang dipakai dalam proses belajar merupakan semua yang dapat mempermudah siswa dalam belajar”.

Selain itu, Warsita (2008, hlm. 210) pun menjabarkan bahwa keseluruhan komponen sistematis berupa perintah atau petunjuk baik secara sengaja dibuat ataupun secara sifat dijadikan dan dimanfaatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Sudjana (2009, hlm. 65) dalam bukunya yang membahas teknologi pembelajaran menjelaskan bahwa “sumber belajar dan mengajar baik secara langsung dipakai pada saat proses pembelajaran atau pada saat tidak berlangsungnya pembelajaran secara keseluruhan atau sebagian pada proses pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber yang biasa dipakai pada saat belajar adalah keseluruhan yang berisi petunjuk atau perintah dan dapat diperlukan serta dimanfaatkan pada kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah siswa dalam proses belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih yaitu survey explanasi dengan menggunakan angket yang sebelumnya dilakukan uji coba dengan cara menggunakan uji persyaratan validitas dan menggunakan uji persyaratan reliabilitas. Uji persyaratan validitas yang dipakai peneliti yaitu formula dari Karl Pearson. Lalu pengujian reliabilitas yang digunakan peneliti

yaitu formula dari Cornbach yaitu koefisien alfa, serta *instrument* yang dipakai seperti teknik kuesioner/angket menggunakan *rating scale*. Ketika keseluruhan data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis persyaratan data agar mendapatkan hasil dari penelitian.

Pada uji pernyataan analisis data peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu memakai analisis uji homogenitas dan analisis uji linieritas. Kemudian dilanjut dengan pengujian hipotesis sesuai permasalahan penelitian. Pengujian tersebut yaitu Uji t, Uji F, dan terakhir Uji Regresi Ganda. Yang berfungsi untuk melihat seberapa besar determinan antar variabel yaitu X_1 , X_2 , terhadap Y .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran angket ke responden dengan aplikasi penghitung yang dipergunakan peneliti untuk mengolah hasil penelitian yaitu perangkat lunak statistik SPSS yang berfungsi dapat melihat seberapa besar pengaruh dari variabel X_1 , X_2 terhadap Y . Peneliti menyebarkan angket yang ditujukan kepada keseluruhan siswa salah satu SMK Swasta di Bandung kelas X berjumlah 108.

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kuisisioner yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan kuesioner yang masuk untuk masing – masing variabel. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata – arata skor kategori kuesioner yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X_1 dan X_2

Rentang	Penafsiran	
	Motivasi Belajar (X_1)	Sumber Belajar (X_2)
1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Tidak Baik
1,80 – 2,59	Rendah	Kurang Baik
2,60 – 3,39	Sedang	Cukup Baik
3,40 – 4,19	Tinggi	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diukur dengan nilai yang diperoleh dari rekap data Nilai Akhir Semester Ganjil tahun 2018/2019 sejumlah 108 responden siswa pada materi pembelajaran produktif Kearsipan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan selanjutnya dilihat di bawah ini:

Tabel 3.
Rekap Hasil Nilai Akhir

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Di Atas KKM	35	32.40%
2	Mencapai KKM	8	4.40%
3	Di Bawah KKM	67	62.03%
Total		108	100.0%

Sumber : Hasil Pengolah Rekap Data Penelitian

Berdasar rekap data yang diolah dan diperoleh dari hasil penelitian, deskripsi hasil belajar siswa pada salah satu SMK Swasta di Bandung tersebut dapat dilihat bahwasanya hasil belajar masih dalam katategori rendah dengan perolehan persentasi 62,03% sejumlah 67 siswa masih kurang dari KKM, berbanding terbalik pada siswa yang mendapatkan hasil diatas KKM sebanyak 35 siswa dengan persentase 32,40%.

Maka dari perolehan yang didapat dapat dikategorikan bahwa hasil belajar masuk kedalam kategori rendah. Hal tersebut disebabkan telah sesuai berdasarkan hasil perhitungan rekap hasil responden yang menghasilkan rendahnya perolehan hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor yang menghambat pada proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwanto (2006, hlm. 107) dalam proses pembelajaran terjadi proses yang saling mempengaruhi yang datangnya dari dalam diri seseorang tersebut dan juga dari lingkungan sekitar seseorang tersebut. Maka dari itu rendahnya hasil dari proses yang dikeluarkan siswa dalam proses belajar bisa dipengaruhi oleh hal yang terdapat dalam diri seorang siswa tersebut ataupun pengaruh di lingkungan sekitar kehidupan siswa tersebut.

Secara khusus hal yang mempengaruhi rendahnya hasil yang didapatkan oleh siswa bisa dipengaruhi oleh kurang keinginan yang berbentuk motivasi dalam proses kegiatan belajar yang menjadikan siswa malas belajar, hal ini sangat berpengaruh pada akhir kegiatan belajar siswa tersebut karena menyangkut hasil akhir yang didapatnya nanti setelah proses pembelajaran.

Selanjutnya lingkungan sekitar pun sangat berpengaruh dalam tinggi rendahnya perolehan nilai siswa, misalnya sumber siswa untuk belajar dalam kesehariannya. Poin ini menyangkut seberapa siswa dapat menyerap pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan secara efektif dapat diterapkan dalam kegiatan belajarnya. Maka dari itu rendahnya perolehan siswa dalam belajar bukan soal yang dapat dianggap mudah perlu adanya solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi ini.

Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur melalui delapan indikator. Kedelapan indikator ini diuraikan menjadi sebanyak 18 buah pernyataan kuesioner.

Deskripsi motivasi belajar bisa diperoleh dari menghitung frekuensi dan menghitung jumlah persentase hasil jawaban dari responden. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka didapat hasil yang tersaji dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4
Rekap Hasil Jawaban Responden dalam Variabel X₁ (Motivasi Belajar)

No	Indikator	Jumlah Responden	Rata-Rata	Penafsiran
1	Durasi Kegiatan (tingkat penggunaan waktu belajar)	108	4,49	Sangat Tinggi
2	Frekuensi Belajar (seberapa sering belajar siswa dalam waktu tertentu)	108	3,75	Tinggi
3	Presistensinya pada tujuan kegiatan (ketetapan dan ketekunan pada tujuan belajar)	108	4,11	Tinggi
4	Devosi (finansial, fisik, psikis) dan Pengabdian Untuk Mencapai Kegiatan Belajar	108	4,15	Tinggi
5	Keuletan beserta Kemampuan Dalam Menghadapi Rintangan Dan Kesulitan Mencapai Tujuan	108	4,08	Tinggi
6	Tingkat Aspirasi (cita –cita, sasaran, dan target)	108	4,30	Sangat Tinggi
7	Tingkat Prestasi yang dicapai pada kegiatan	108	4,50	Sangat Tinggi
8	Arah Sikap Terhadap Sasaran Kegiatan	108	4,35	Sangat Tinggi
Rata – Rata Keseluruhan		4,20		Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolah Rekap Data Penelitian

Berdasar dari perhitungan data penelitian maka didapat dari perolehan hasil penelitian, deskripsi tentang tingkat motivasi belajar pada salah satu SMK Swasta di Bandung menghasilkan jumlah akhir rentang dari rata – rata sebesar 4,20, bila dikaitkan bersama penafsiran pada jawaban maka jumlah tersebut pada rentang 4,20 – 5,00 atau terdapat pada penafsiran Sangat tinggi. Hasil analisis data diperoleh bahwa indikator tingkat prestasi siswa yang dicapai mendapat jumlah akhir rentang dari rata – rata tertinggi, sebesar 4,50. Bila dihubungkan bersama penafsiran pada jawaban maka jumlah tersebut ada di rentang 4,30 – 5,00, atau pada tingkat penafsiran sangat tinggi.

Indikator Frekuensi Belajar memiliki rentang jumlah akhir dibawah rata – rata, sebesar 3,75. Bila dikaitkan bersama penafsiran pada jawaban maka jumlahnya pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada tingkat penafsiran sedang.

Jadi dapat langsung mendapat kesimpulan bahwasanya motivasi belajar siswa pada salah satu SMK Swasta di Bandung dipersepsikan pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini disebabkan berdasar dari hasil rata-rata rekap tanggapan jawaban responden yang terkait dengan motivasi belajar siswa sebenarnya sudah bagus hanya karena penerapan sekolah tersebut menerapkan sekolah siang untuk kelas X yang menyebabkan siswa banyak yang kurang maksimal untuk belajar dan semangat dalam belajar pun berkurang karena suasana kelas yang kurang kondusif. Hal ini menjadi perhatian khususnya untuk sekolah supaya dapat terus meningkatkan semangat siswa nya untuk belajar dan dapat menerima suasana belajar yang baik.

Sumber Belajar

Variabel ini terdiri atas 4 (empat) indikator. Keempat indikator ini diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket. Deskripsi sumber belajar bisa didapatkan dari menghitung frekuensi dan menghitung jumlah persentase dari jawaban responden. Berdasar dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4
Rekap Hasil Jawaban Responden dalam Variabel X₂ (Sumber Belajar)

No	Indikator	Jumlah Responden	Rata – Rata	Penafsiran
1	Pemanfaatan orang sebagai sumber belajar	108	4,17	Baik
2	Pemfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	108	3,85	Baik
3	Pemanfaatan pada media elektronik atau alat sebagai sumber belajar	108	3,84	Baik
4	Pemanfaatan bahan tertulis sebagai sumber belajar	108	3,83	Baik
Rata – Rata Keseluruhan		3,92		Baik

Sumber : Hasil Pengolah Rekap Data Penelitian

Berdasar dari hasil yang didapatkan pada pengolahan data, tingkat sumber belajar pada salah satu SMK Swasta di Bandung diperoleh jumlah akhir rata – rata sebesar 3,92, apabila dikaitkan bersama kriteria penafsiran jawaban indikator maka jumlah tersebut termasuk pada tingkat rentang 3,40 – 4,19, atau dalam penafsiran baik.

Perolehan jumlah dari analisis data penelitian menandakan indikator Pemanfaatan orang memiliki hasil rentang jumlah akhir rata – rata tertinggi sebesar 4,17. Kemudian dikaitkan bersama kriteria penafsiran jawaban indikator maka jumlah tersebut termasuk rentang sejumlah 3,40 – 4,19 atau terdapat pada tingkat penafsiran baik.

Indikator pemanfaatan bahan tertulis mempunyai skor rata – rata dalam katergori terendah, yaitu sebanyak 3,83. Apabila dikaitkan bersama penafsiran jawaban maka jumlah tersebut termasuk pada jumlah rentang antara 3,40 – 4,19, atau terdapat dipenafisran baik.

Jadi dapat disimpulkan sumber belajar pada salah satu SMK Swasta di Bandung termasuk dalam persepsi baik. Namun dalam kenyataannya sumber belajar yang terdapat disekolah belum sepenuhnya tersedia dengan lengkap sesuai dengan standar sebuah sekolah. Berbagai kendala dialami sekolah karena kurangnya bahan tertulis seperti buku paket untuk mata pelajaran produktif untuk sebagai acuan pembelajaran di kelas keterlambatan informasi dan keterlambatan waktu pengiriman buku yang dipesan kepada penerbit, sehingga siswa pada saat belajar mata pelajaran produktif kebanyakan tidak memegang buku paduan materi ajar hanya guru saya yang memilikinya.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Supaya kita dapat mengetahui seberapa pengaruh parsial dari variabel (X₁) motivasi belajar terhadap hasil belajar (Y), maka bisa dilihat hasil nilai Sig < α dengan

jumlah nilai $0,027 < 0,05$, maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya “ Terdapat pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap hasil yang dikeluarkan siswa dalam proses kegiatan belajar siswa”.

Persamaan dari perolehan regresi untuk pengujian hipotesis variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil belajar (Y) yaitu $\hat{Y} = 69,172 + 0.163(X_1)$. Bentuk positif (+) mengindikasikan hubungan diantara variabel Motivasi belajar siswa dengan variabel Hasil Belajar yang dikeluarkan pada proses pembelajaran siswa berjalan satu arah. Dapat disimpulkan semakin tingginya Motivasi Belajar, semakin meningkatnya pula Hasil Belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Lalu koefisien korelasi variabel Motivasi Belajar yaitu sebesar 0,450, ketika dikaitkan bersama interpretasi koefisien korelasi tersebut ada di rentang 0,40 – 0,70 yaitu berkategori sedang. Dan koefisien determinasi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 20,3% sedangkan 79,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang peneliti tidak diteliti.

Pengaruh Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Supaya kita dapat tahu seberapa pengaruh parsial dari variabel sumber belajar terhadap hasil belajar, dapat dilihat hasil nilai Sig $< \alpha$ dengan jumlah nilai $0,00 < 0,05$, maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya “ Terdapat pengaruh dari sumber belajar terhadap hasil belajar siswa”.

Persamaan dari perolehan regresi untuk pengujian hipotesis variabel Sumber Belajar terhadap Hasil belajar $\hat{Y} = 69,491 + 0.150(X_2)$. Bentuk positif (+) mengindikasikan hubungan diantara variabel Sumber belajar dengan variabel Hasil Belajar yang dikeluarkan pada proses belajar siswa berjalan satu arah. Dapat disimpulkan semakin tingginya Sumber Belajar, sehingga dapat semakin meningkat pula Hasil Belajar, begitupun sebaliknya.

Lalu koefisien korelasi variabel Sumber Belajar yaitu sebesar 0,371, ketika dikaitkan bersama interpretasi koefisien korelasi tersebut ada di rentang 0,20 – 0,40 yaitu berkategori sedang. Dan koefisien determinasi sumber belajar terhadap hasil belajar yaitu sejumlah 13,8% sedangkan 86,2% dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasar dari hasil pengolahan data yang peneliti teliti mempergunakan perhitungan persyaratan regresi ganda maka dihasilkan persamaan regresi variabel Motivasi Belajar dan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar yaitu $\hat{Y} = 66,128 + 0.128(X_1) + 0.086(X_2)$. Persamaan dari perolahan dalam regresi tersebut berarti jika variabel motivasi belajar dan sumber belajar meningkat, maka variabel hasil belajar juga ikut meningkat, dan begitupula sebaliknya.

Selanjutnya, untuk supaya kita tahu akan tingkat signifikan dari pengaruh motivasi belajar siswa dan sumber yang dipakai siswa pada saat belajar terhadap hasil yang dikeluarkan siswa pada proses belajar, diketahui bahwa Sig $< \alpha$ dengan jumlah nilai $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa “ Terdapat pengaruh dari motivasi belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa”.

Perolehan dalam menghitung korelasi diperoleh hasil sekitar 0,489, maka dari itu menilai korelasi terdapat pada rentang 0,40 – 0,70 dan berkategori sedang. Hal ini menandakan pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Hasil perhitungan koefisien

korelasi determinasi terlihat di R Square sekitar 0,239 atau ketika dipersenkan yaitu 23,9% sedangkan 76,1% terpenaruh dari hal lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan bahwa Motivasi Belajar ada pada tingkatan kategori sangat tinggi yang berpengaruh positif dan parsial terhadap hasil belajar siswa dan Sumber Belajar mempunyai pengaruh positif dan parsial terhadap Hasil Belajar Siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa Motivasi Belajar (X1) dan Sumber Belajar (X2) berpengaruh positif secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasar pada pendapat di atas menegaskan bahwasanya Motivasi Belajar dan Sumber Belajar keduanya merupakan faktor mempunyai pengaruh positif dan secara signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa secara simultan. Bila dihubungkan hal ini sesuai dengan teori belajar pemrosesan informasi yang dijabarkan oleh Gagne dalam Muldjono (2006, hlm. 125) yaitu bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya telah berlangsung proses diterimanya suatu informasi, yang selanjutnya diteruskan menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk hasil dari keseluruhan proses pembelajaran, dalam proses kegiatan pemrosesan informasi terjadinya proses hubungan antara kondisi internal dan kondisi eksternal individu diantaranya bila dikaitkan dengan variabel yang sedang diteliti yaitu kondisi internal individu terkait dengan motivasi belajar yang terdapat dalam dirinya dan kondisi eksternal terkait dengan sumber belajar yang digunakan oleh siswa pada proses pembelajarannya. Kedua kondisi ini saling berkaitan positif dalam peningkatan pada hasil yang dikeluarkan siswa dalam proses belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penjelasan penelitian yang sudah dipaparkan, didapatkan kesimpulan bahwasanya secara menyeluruh motivasi belajar dan sumber belajar pada kategori tinggi dan baik serta adanya pengaruh positif dari motivasi belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Seiring dengan kesimpulan tersebut, siswa harus dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk mampu membuat tujuan belajar pribadi sehingga memiliki motivasi tinggi untuk menggapai tujuan belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, siswa harus mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut, pengetahuan apa yang akan diperoleh dalam belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu mengundang perhatian untuk berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, siswa pun harus lebih banyak mencari sumber belajar dari berbagai media baik cetak maupun elektronik untuk menambah wawasan belajarnya supaya pengetahuan yang didapat lebih luas dan beragam yang nantinya dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garn, A., & Jolly, J. (2014). High Ability Student Voice on Learning Motivation. *Journal od Advance Academics*, 8.
- Muldjono, D. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Guru Sertifikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014). *The Role of Interest in Learning and Development*. London: Psychology Press.

- Ricardo. (2017). *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Karya Pembangunan Baleendah*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.